

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh struktur perekonomian di Kalimantan Selatan yang masih didominasi oleh sektor informal dan sektor yang tidak sepenuhnya mensyaratkan pendidikan tinggi, seperti pertanian dan perdagangan. Akibatnya, keputusan individu untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja lebih dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi daripada tingkat pendidikan formal.
2. Upah minimum provinsi menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan upah minimum provinsi belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, karena di Kalimantan Selatan itu sendiri kebanyakan didominasi oleh sektor informal dan sektor-sektor yang relatif fleksibel terhadap upah, contohnya seperti pedagang, jasa transportasi, jasa rumahan, serta usaha pertanian dan perkebunan skala kecil, sehingga perubahan upah minimum tidak secara langsung memengaruhi keputusan individu untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja.

3. Tingkat pendidikan dan upah minimum provinsi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Selatan, karena keduanya berperan saling melengkapi dalam mendorong keputusan penduduk usia kerja untuk bekerja. Peningkatan tingkat pendidikan selama periode tersebut meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja, sehingga memperbesar peluang masyarakat Kalimantan Selatan untuk terserap di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, hasil uji variabel dummy menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan gender, di mana tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perbedaan pengaruh tersebut dikarenakan karakteristik struktural pasar kerja di Kalimantan Selatan. Kondisi ini menyebabkan peluang kerja bagi perempuan relatif lebih terbatas, terutama pada pekerjaan formal yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka. Selain itu, faktor sosial dan budaya masih melekat di masyarakat juga menjadi alasan perbedaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan bagi pemerintah, dengan meningkatnya jumlah penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja setiap tahunnya, diharapkan lebih berfokus pada peningkatan kualitas dan jumlah lapangan kerja baru. Selain

itu, peningkatan tingkat pendidikan melalui pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pemberian bantuan beasiswa bagi masyarakat kurang mampu, serta beasiswa bagi siswa dan mahasiswa berprestasi perlu terus ditingkatkan guna menciptakan tenaga kerja yang berpendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Mengingat penelitian ini masih terbatas pada pengaruh tingkat pendidikan dan upah minimum provinsi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kalimantan Selatan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian teoritis yang lebih luas dengan menambahkan variabel lain yang relevan guna memperkaya hasil penelitian. Seperti, variabel Pertumbuhan Ekonomi atau Inflasi serta dapat memperpanjang periode penelitian hingga 15-20 tahun apabila data tersedia. Sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada dan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.
3. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada ruang lingkup, waktu dan jumlah variabel yang dianalisis, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian kuantitatif ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, wilayah penelitian, maupun penambahan variabel lain yang relevan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.